

PENGARUH AKTIVITAS KOMERSIAL TERHADAP LALU LINTAS DI KORIDOR JALAN PERINTIS KEMERDEKAAN

Hukmia

Mahasiswa Magister Perencanaan Prasarana, Universitas Hasanuddin

umyhukmia@yahoo.com

ABSTRAK

Kota Makassar dengan luas wilayah $\pm 175,77 \text{ Km}^2$ merupakan pusat dari berbagai kegiatan di Kawasan Indonesia Timur diantaranya kegiatan bisnis, ekonomi, dan pemerintahan, dan lain-lain sebagainya yang tersebar di 14 Kecamatan yang ada di Kota Makassar. Perkembangan pembangunan Kota Makassar khususnya di Kecamatan Tamalanrea yang semakin pesat ditandai dengan maraknya bangunan komersial di satu sisi menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi, bukti bahwa sektor riil terus bergerak, tapi pada sisi lain dapat menimbulkan persoalan baru dalam transportasi khususnya kemacetan yang diakibatkan oleh tingginya pergerakan yang dihasilkan dari guna lahan komersial. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas komersial terhadap lalu lintas di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan. Penelitian ini menggunakan analisis kinerja ruas jalan yang terdiri dari analisis volume lalu lintas, analisis kapasitas ruas jalan, analisis kecepatan, analisis derajat kejenuhan dan analisis uji korelasi dimana variabel tetap adalah volume lalu lintas dan variabel bebas kawasan pendidikan, bisnis perdagangan barang dan bisnis perdagangan jasa. Hasil analisis kinerja ruas jalan di dapatkan bahwa volume lalu lintas yang ada di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan pada segmen 1 yaitu 7.185 smp/jam dan segmen 2 yaitu 5.480 smp/jam, dengan indeks tingkat pelayanan terendah berada pada kategori C yaitu kondisi arus lalu lintas masih dalam batas stabil, kecepatan operasi mulai dibatasi dan hambatan dari kendaraan lain semakin besar sedangkan pada analisis kecepatan menunjukkan bahwa pada umumnya kecepatan rata-rata yang terjadi pada ruas jalan Perintis Kemerdekaan berada dibawah standar yang dipersyaratkan untuk jalan arteri yaitu 60 Km/jam. Dan berdasarkan analisis uji korelasi faktor yang berpengaruh terhadap lalu lintas di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan adalah bisnis perdagangan barang dan jasa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 1 yaitu terjadi hubungan yang sangat kuat.

Kata Kunci : Pengaruh, Aktivitas Komersial, Lalu Lintas

A. PENDAHULUAN

Salah satu ciri kota modern ditandai dengan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang memadai bagi warganya. Pada hakekatnya ada dua faktor utama yang bekerja sebagai faktor percepat pertumbuhan dan perkembangan suatu kota yaitu aspek penduduk dan aspek kegiatan sosial ekonominya (Herman, 2003).

Sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang disertai dengan meningkatnya perekonomian, maka tingkat mobilitas baik orang maupun barang akan meningkat pula. Keadaan ini harus diimbangi dengan penyediaan sarana transportasi yang memadai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertambahan penduduk akan berdampak langsung terhadap kebutuhan sarana dan prasarana transportasi. Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang penting dan strategi dalam

pembangunan. Dalam fungsinya sebagai *promoting sector* dan *servicing sector*, transportasi telah memegang peranan yang besar sebagai urat nadi perekonomian. Pembangunan sektor ini di maksudkan untuk menggerakkan berbagai potensi wilayah, meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, serta meningkatkan produktivitas kawasan perkotaan.

Tingkat pertumbuhan pergerakan yang sangat tinggi yang tidak mungkin di hambat, sementara sarana dan prasarana transportasi sangat terbatas, mengakibatkan aksesibilitas dan mobilitas menjadi terganggu. Tetapi berapa pun besarnya biaya yang dikeluarkan, kemacetan tetap tidak bisa dihindari, ini disebabkan perkembangan penyediaan fasilitas transportasi sangat rendah sehingga tidak bisa mengikutinya. Menurut Deddy Arief (2009) kemacetan lalu lintas yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh tiga hal, pertama, adanya ketidakseimbangan antara perkembangan jumlah kendaraan dengan perkembangan sarana jalan. Kedua, kurangnya kesadaran pemakai jalan dalam menggunakan jalan, atau pemakai jalan sering tidak menaati peraturan atau rambu - rambu lalu lintas yang berlaku. Ketiga, pusat-pusat daerah yang rawan kemacetan lalu lintas umumnya daerah yang mempunyai intensitas yang tinggi atau terkonsentrasinya pusat-pusat kegiatan di suatu tempat.

Kota Makassar dengan luas wilayah $\pm 175,77 \text{ Km}^2$ (BPS 2010) yang merupakan pusat dari berbagai kegiatan di Kawasan Indonesia Timur diantaranya kegiatan bisnis, ekonomi, dan pemerintahan, dan lain-lain sebagainya, yang tersebar di 14 Kecamatan yang ada di Kota Makassar, hal ini menandakan adanya kemajuan yang pesat dalam pembangunan, maka dampak langsung dari peningkatan tersebut adalah mendorong potensi pergerakan yang lebih dinamis, sehingga dengan adanya penggunaan lahan yang mempunyai kegiatan maka ikut mempengaruhi volume kendaraan yang ada di ruas jalan tersebut. Namun terkadang meningkatnya volume kendaraan tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ruas jalan sehingga dampak langsung dari peningkatan tersebut adalah terjadinya kemacetan, kesemrautan dan bahkan kecelakaan lalu lintas. Fenomena ini dapat dilihat dari beberapa ruas jalan di Kota Makassar terutama pada jam-jam sibuk antara pukul 08.00-17.00 WITA.

Salah satu kawasan yang selama ini dianggap rawan kemacetan lalu lintas adalah Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan, Kecamatan Tamalanrea. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Kecamatan Tamalanrea termasuk dalam kawasan pendidikan terpadu sehingga aktivitas setiap hari di ruas jalan tersebut meningkat, ditambah lagi banyak aktivitas ekonomi seperti Mall dan pusat perbelanjaan lainnya, sehingga *image* kawasan yang multi fungsi menyebabkan kepadatan aktivitas sosial dan ekonomi yang semakin tinggi.

Berkembangnya bangunan komersial yang terjadi di perkotaan khususnya di Kecamatan Tamalanrea, tanpa disadari telah membawa sebuah realisme baru sebagai tempat berkumpulnya dan beraktivitasnya masyarakat sepanjang hari. Misalnya saja pembangunan Mall dan pusat-pusat perbelanjaan yang menjadi daya tarik bagi

masyarakat dan telah menjadi pilihan baru dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat saat ini. Semuanya ada di Mall mulai dari kebutuhan primer, sekunder bahkan tersier sekalipun tersedia. Fenomena ini pula yang secara tidak langsung membuat Mall menjadi tempat favorit bagi masyarakat. Namun, kondisi tersebut membawa dampak negatif terhadap lalu lintas, seiring dengan banyaknya pembangunan khususnya bangunan komersial maka pergerakan meningkat dan akan berdampak langsung pada kemacetan lalu lintas.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2010 menyebutkan bahwa jumlah fasilitas perdagangan dan jasa di Kecamatan Tamalanrea yang terbagi di 6 kelurahan adalah Mall 2 unit, kelompok pertokoan 11 unit, jumlah kios/toko 1.038 unit, rumah makan 54 unit, dan pasar 1 unit. Khususnya di lokasi penelitian yaitu Kelurahan Tamalanrea Indah, Kelurahan Tamalanrea Jaya, dan Kelurahan Tamalanrea terdapat 46 unit rumah makan, 1 unit mall, 9 unit kelompok pertokoan, dan 762 unit kios/toko, belum termasuk jumlah bangunan komersial lainnya seperti bengkel, ruko, apotik, warnet, dan café/warkop. Maka kehadiran bangunan-bangunan komersial itu secara otomatis menimbulkan aktivitas pergerakan lalu lintas yang cukup signifikan, sehingga menjadi magnet terjadinya kemacetan di pusat kota apalagi bila tidak disertai dengan percepatan pembangunan angkutan umum massal.

Jalan Perintis Kemerdekaan yang merupakan jalan arteri primer dengan ciri-ciri kecepatan rata-rata 60 km/jam, yang menghubungkan Kota Makassar ke wilayah bagian Selatan dan Utara di Provinsi Sulawesi Selatan, lokasinya sebagai pintu keluar masuk Kota menjadi pertemuan arus pergerakan lalu lintas angkutan umum dan kendaraan pribadi, baik dari dalam maupun keluar Kota Makassar, dan merupakan pusat berbagai pelayanan jasa, pendidikan, perkantoran dan kegiatan lainnya, karena hal tersebut maka pergerakan yang ditimbulkan relatif lebih besar, sehingga standar yang diisyaratkan untuk jalan arteri masih jauh dibawah standar. Berbagai upaya telah dilakukan misalnya pelebaran jalan, penertiban lalu lintas, namun seiring dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi ditambah lagi banyaknya bangunan komersial yang ada di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan, maka kebutuhan akan transportasi pun meningkat, sehingga akan mempengaruhi lalu lintas di ruas jalan tersebut.

Perkembangan pembangunan Kota Makassar khususnya di Kecamatan Tamalanrea yang semakin pesat ditandai dengan maraknya bangunan komersial di satu sisi menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi, bukti bahwa sektor riil terus bergerak, tapi pada sisi lain dapat menimbulkan persoalan baru dalam transportasi khususnya kemacetan, salah satunya di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan, sehingga peneliti bermaksud mengangkat judul tentang “Pengaruh Aktivitas Komersial Terhadap Lalu Lintas Di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan”. Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh aktivitas komersial terhadap lalu lintas di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk dapat menemukan masalah dan upaya pemecahan permasalahannya, maka dilakukan pendekatan sebagai berikut :

1. Pengambilan data bangunan komersial dan volume lalu lintas di lokasi penelitian
2. Melakukan kajian literatur yang sudah dilakukan
3. Teknik analisis yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif dengan analisis kualitatif dan kuantitatif, meliputi analisis kinerja ruas jalan dan analisis uji korelasi.

C. PEMBAHASAN

a. Penggunaan Lahan di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan

Mengamati pola penggunaan lahan di Jalan Perintis Kemerdekaan yang terdiri dari beberapa kegiatan, baik kegiatan yang bersifat fungsi dominan maupun kegiatan fungsi penunjang. Fungsi-fungsi ini terdiri atas beberapa kegiatan yang bersifat pelayanan sosial, permukiman, perkantoran dan perdagangan serta mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Penggunaan lahan di Jalan Perintis Kemerdekaan, dapat dikatakan semuanya merupakan area terbangun, sehubungan dengan hal tersebut jenis tata guna lahan yang berada pada lokasi penelitian terdiri dari berbagai jenis diantaranya fungsi pendidikan, fungsi sosial, ekonomi, perkantoran, dan lain-lain, sehingga dengan adanya fungsi tersebut aktivitas penduduk/orang setiap harinya meningkat.

Penggunaan lahan yang multi fungsi mengakibatkan jalan Perintis Kemerdekaan setiap harinya semakin padat, ditambah lagi dengan adanya pusat perbelanjaan Mall M'tos yang menarik banyak pengunjung, selain itu juga penggunaan lahan parkir yang tidak di sediakan oleh kebanyakan pemilik bangunan komersial, sehingga banyak kendaraan yang parkir di bahu jalan, mobil penumpang yang menaikkan dan menurunkan penumpang di pinggir jalan, banyak sehingga akan menjadi magnet terjadinya kemacetan lalu lintas bila dibiarkan begitu saja.

b. Data Bangunan Komersial

Bangunan komersil di wilayah penelitian sangat beragam seperti perdagangan dan jasa yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberadaan bangunan komersil ini memegang peranan penting dalam perputaran ekonomi di dalam suatu wilayah, oleh karena itu peningkatan kegiatan ekonomi perlu ditingkatkan. Keberadaan bangunan komersil di wilayah penelitian saat ini meliputi: perdagangan, jasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Bangunan Komersial di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan Tahun 2011

No.	Bangunan Komersial	Jumlah (Unit)		Jumlah (Unit)	Persentase (%)
		Segmen 1	Segmen 2		
1.	Bisnis perdagangan barang :				
	1. Mall	1	0	1	0,65
	2. Pertokoan/ruko	84	64	148	97,3
	3. Apotik	2	1	3	1,97
Jumlah		87	65	152	100
2.	Bisnis Perdagangan Jasa :				
	1. Bengkel	18	15	33	15,1
	2. Kios/toko	78	54	132	60,5
	3. Restoran/rumah makan	19	14	33	15,1
	4. Warnet	7	4	11	5,04
	5. Café/Warkop	5	4	9	4,12
Jumlah		127	91	218	100
Total Jumlah		214	156	370	

Sumber : Dinas Tata Ruang dan Bangunan Kota Makassar dan Survey Lapangan Tahun 2011

Dari tabel 1.1 diatas, menjelaskan bahwa jumlah bangunan komersial yang ada di wilayah penelitian yaitu di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan sangat beragam jenisnya, dan didominasi oleh bisnis perdagangan barang yaitu kelompok pertokoan/ruko yang berjumlah 148 unit, dan bisnis perdagangan jasa yaitu kios/toko yang berjumlah 132 unit.

c. Analisis Kinerja Ruas Jalan

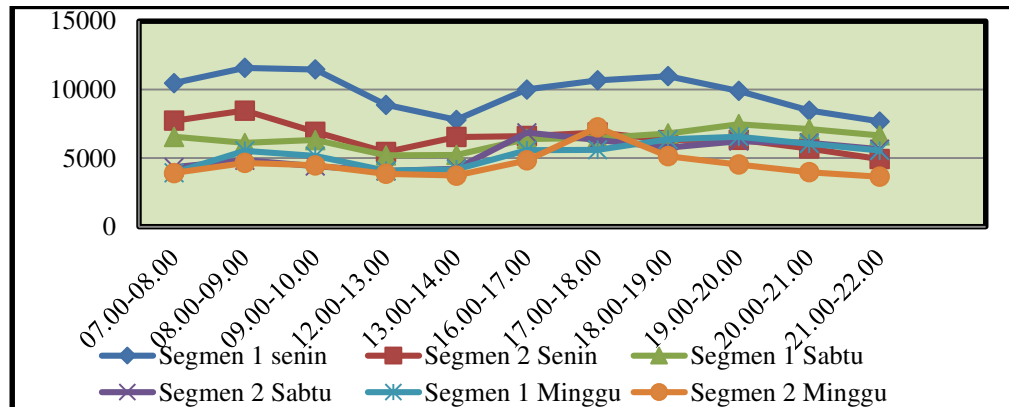
Survey volume lalu lintas dilakukan dengan pengukuran jumlah kendaraan yang melalui suatu titik yang tetap dalam satu satuan waktu secara manual. Volume lalu lintas digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja ruas jalan. Pengamatan volume lalu lintas dilakukan pada hari senin, sabtu dan minggu dari tanggal 9 sampai dengan 15 Mei 2011, pada jam-jam sibuk yang dimulai pada pukul 07.00-10.00 Wita, siang pukul 12.00-14.00 Wita, dan malam pukul 18.00-22.00 Wita, dengan mencatat jumlah kendaraan yang melewati segmen ruas jalan lokasi penelitian meliputi kendaraan ringan (LV), kendaraan berat (HV) dan sepeda motor (MC).

Tabel 1.2 Volume Lalu Lintas Ruas Jalan Koridor Perintis Kemerdekaan Tahun 2011

Hari/ Segmen	Jumlah Kendaraan (Smp/jam)										
	07.00- 08.00	08.00- 09.00	09.00- 10.00	12.00- 13.00	13.00- 14.00	16.00- 17.00	17.00- 18.00	18.00- 19.00	19.00- 20.00	20.00- 21.00	21.00- 22.00
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Senin Segmen 1	10.479	11.594	11.475	8.897	7.795	10.011	10.677	10.985	9.914	8.470	7.676
Senin Segmen 2	7.736	8.468	6.919	5.449	6.541	6.613	6.872	6.326	6.347	5.704	4.935
Sabtu Segmen 1	6.562	6.109	6.319	5.200	5.242	6.411	6.468	6.803	7.475	7.136	6.663
Sabtu Segmen 2	4.340	4.851	4.417	4.069	4.238	6.865	6.327	5.779	6.246	6.129	5.660
Minggu Segmen 1	3.939	5.540	5.160	4.080	4.192	5.579	5.617	6.371	6.574	6.061	5.553
Minggu Segmen 2	3.921	4.661	4.482	3.859	3.727	4.839	7.246	5.147	4.539	3.973	3.646

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2011

Berdasarkan data tabel diatas, maka volume lalu lintas di koridor jalan Perintis Kemerdekaan dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 1.1 : Grafik Volume Lalu Lintas Jalan Perintis Kemerdekaan

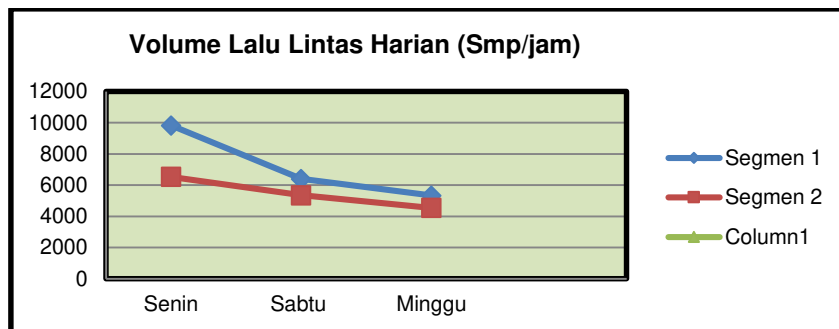
Pada tabel 5.2 dan grafik diatas menunjukkan bahwa pada koridor jalan Perintis Kemerdekaan, volume lalu lintas maksimum terjadi hari senin pukul 08.00-09.00 pada segmen 1 yaitu 11.594 smp/jam, sedangkan volume lalu lintas minimum terjadi pada hari minggu pukul 07.00-08.00 pada segmen 2 yaitu 3.921 smp/jam. Pada hari sabtu volume lalu lintas maksimum terjadi di segmen 2 pada jam 16.00-17.00 yaitu 6.865 smp/jam. Untuk mengetahui volume lalu lintas harian ruas jalan Perintis Kemerdekaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Total Volume Lalu Lintas Harian di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan Tahun 2011

Segmen	Volume Lalu Lintas Harian (Smp/Jam)				
	Senin	Sabtu	Minggu	Jumlah	Total Kendaraan/Hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)/3
1	9.824	6.398	5.333	21.555	7.185
2	6.537	5.356	4.549	16.442	5.480
Jumlah	16.361	11.754	9.882	37.997	12.665
Rata-rata	8.180	5.877	4.941	18.998	6.332

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2011

Berdasarkan data tabel diatas, maka volume lalu lintas harian di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 1.2 : Volume Lalu Lintas Harian Ruas Jalan Perintis Kemerdekaan

Dari tabel 1.3 dan grafik diatas menjelaskan bahwa volume lalu lintas yang melewati ruas jalan Perintis Kemerdekaan pada hari senin segmen 1 adalah 9.824 smp/jam dan segmen 2 adalah 6.537 smp/jam, pada hari sabtu volume kendaraan di ruas jalan Perintis Kemerdekaan segmen 1 adalah 6.398 dan segmen 2 adalah 5.356 smp/jam dan di hari minggu volume lalu lintas di segmen 1 adalah 5.333 smp/jam dan 4.549 smp/jam pada segmen 2, hal ini menandakan bahwa volume lalu lintas diruas jalan Perintis Kemerdekaan tiap harinya mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Hari senin menunjukkan titik maksimum volume kendaraan yaitu 9.824 smp/jam dan pada jam puncak 08.00-09.00 jumlah kendaraan mencapai 11.594 smp/jam, hal ini disebabkan karena aktivitas penggunaan lahan di sekitar Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan begitu beragam, aktivitas pendidikan, perdagangan, perkantoran dan lain sebagainya sehingga pada jam puncak/sibuk di hari senin volume kendaraan meningkat.

Hari Sabtu volume kendaraan mencapai 6.398 smp/jam. Namun banyaknya pusat-pusat perbelanjaan di Kota Makassar menjadikan faktor

penarik bagi daerah *hinterland* untuk berkunjung ke pusat-pusat perbelanjaan tersebut, sehingga pergerakan dari arah Maros meningkat khususnya pada jam 19.00-20.00.

Hari minggu volume lalu lintas yang melintasi ruas jalan Perintis Kemerdekaan hanya mencapai 5.333 smp/jam pada segmen 1 dan 4.549 smp/jam pada segmen 2, namun kebanyakan dari penduduk Kota Makassar maupun penduduk pendatang memanfaatkan waktu libur untuk sekedar refresing bersama keluarga, karena di lokasi penelitian terdapat Mall M'tos, sehingga kebanyakan dari mereka berkunjung ke Mall dengan alasan hanya sekedar untuk menikmati hari libur bersama keluarga, nonton dan untuk berbelanja.

Tabel 1.4 Ringkasan Hasil Analisis Kinerja Ruas Jalan Koridor Perintis Kemerdekaan Tahun 2011

No .	Segmen	Volume Maksimum (smp/jam)	Kecepatan Rata-rata (km/jam)	Kapasitas (smp/jam)	Derajat Kejenuhan (DS)	Tingkat Pelayanan (ITP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Segmen 1	7.185	34.64	10.358	0.76	C
2.	Segmen 2	5.480	37.76	10.142	0.54	B

Sumber : Hasil Analisis 2011

Tabel 1.4 diatas memperlihatkan bahwa, kinerja ruas jalan lokasi penelitian, yang diindikasikan dengan nilai derajat kejenuhan (DS) pada umumnya masih berada dibawah nilai ambang batas 0.75 (MKJI, 1997) dengan tingkat pelayanan jalan pada segmen 1 berada pada kategori C yaitu kondisi arus lalu lintas masih dalam batas stabil, kecepatan operasi mulai dibatasi dan hambatan dari kendraan lain semakin besar dan segmen 2 berada pada kategori B yaitu Kondisi arus lalu lintas stabil, kecepatan operasi mulai dibatasi oleh kendaraan lainnya dan mulai dirasakan hambatan oleh kendaraan disekitarnya.

Pada segmen 1 indeks tingkat pelayanan berada pada kategori C yaitu arus lalu lintas masih dalam batas stabil namun hambatan dari kendaraan lain dirasakan semakin besar, hal ini disebabkan karena penggunaan lahan di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan sangat beragam, mulai dari aktivitas perdagangan, pendidikan, pemerintahan, dan lain-lain sebagainya sehingga jumlah *kendaraan* tiap hari yang melewati ruas jalan tersebut meningkat. Banyaknya bangunan komersial yang ada di lokasi penelitian yang merupakan faktor penarik bagi penduduk untuk berkunjung, namun kebanyakan dari pemilik bangunan komersial tidak menyediakan tempat parkir khusus untuk para pengunjung sehingga banyak pengunjung parkir di badan jalan yang dapat mengurangi kecepatan dan bahkan antrian kendaraan yang panjang. Selain itu juga kurang disiplinnya para pengemudi khususnya angkutan umum (pete-pete) yang

menaikkan dan menurunkan penumpang di bahu jalan yang juga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi lalu lintas yang ada di ruas jalan tersebut.

Pada segmen 2 indeks tingkat pelayanan berada pada kategori B menunjukkan arus stabil, namun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan maraknya bangunan komersial maka aktivitas akan meningkat dan kebutuhan akan transportasi pun meningkat, sehingga kedepannya diperlukan adanya pengaturan penggunaan lahan, penyediaan tempat parkir yang cukup untuk pengunjung bangunan komersial. Dan sanksi yang tegas bagi pengguna jalan yang melanggar peraturan lalu lintas.

d. Analisis Penerapan Metode Uji Korelasi Terhadap Faktor Yang mempengaruhi Lalu Lintas di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan

Untuk penilaian indikator sebagai data yang digunakan dalam mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi lalu lintas di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan secara umum di dasarkan pada jumlah bangunan komersial dan fasilitas pendidikan pada data yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh gambaran tingkat pengaruh dalam lokasi penelitian yang di dasarkan pada standar kelayakan untuk memperoleh gambaran derajat tingkat pengaruh.

Selanjutnya dari hasil analisis penilaian dengan menggunakan analisis korelasi akan di dapatkan faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap hubungan masing-masing variabel yang ditinjau dari data yang diperoleh sehingga dijadikan dasar dalam menilai masing- masing indikator berdasarkan masing-masing variabel yang telah di nilai. Adapun indikator faktor yang mempengaruhi lalu lintas di Koridor jalan Perintis Kemerdekaan dapat di lihat pada tabel 1.5 berikut :

Tabel 1.5 Indikator Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Lalu Lintas
Di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan

Segmen	Volume Lalu Lintas (Smp/jam)	Jumlah Kawasan Pendidikan	Jumlah Bisnis Perdagangan Barang	Jumlah Bisnis Perdagangan Jasa
	(Y)	(X₁)	(X₂)	(X₃)
1.	7.185	3	87	127
2.	5.480	5	65	91
Jumlah	12.665	8	152	218

Sumber : Hasil Analisis 2011

Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan korelasi antara variabel Y (volume lalu lintas) dengan variabel/indikator kawasan pendidikan (X₁), berkembangnya bisnis perdagangan barang (X₂), dan berkembangnya bisnis perdagangan jasa (X₃). Berdasarkan hasil uji korelasi maka diperoleh (lampiran 27-29) ranking masing-masing sebagai berikut :

Tabel 1.6
Skor Korelasi Masing-masing Variabel/Indikator Yang di Teliti

No.	Variabel Yn.Xn	Nilai Hasil Uji Korelasi	Ranking	Kesimpulan
1.	Volume Lalu lintas (Y) dengan (X ₁) Kawasan Pendidikan	- 1	3	Kategori Kuat Hubungan Lemah
2.	Volume Lalu Lintas dengan (X ₂) Berkembangnya Bisnis Perdagangan Barang	1	1	Sangat Kuat
3.	Volume Lalu Lintas (Y) dengan Berkembangnya Bisnis Perdagangan Jasa (X ₃)	1	1	Sangat Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2011

Dari hasil uji korelasi masing-masing variabel maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh adanya kawasan pendidikan terpadu (X₁), memiliki nilai koefisien korelasi sebesar - 1 berarti berada pada kategori kuat hubungan lemah. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Kecamatan Tamalanrea termasuk dalam kawasan pendidikan terpadu, namun penggunaan lahan di lokasi penelitian lebih di dominasi oleh aktivitas perdagangan dan jasa, dengan adanya hal tersebut maka tingkat aktivitas setiap harinya akan bertambah. Semakin banyaknya aktivitas di koridor jalan perintis kemerdekaan maka akan menambah volume lalu lintas di ruas jalan tersebut yang berdasarkan hasil survey mencapai 7.185 smp/jam pada segmen 1 dan segmen 2 mencapai 5.480 smp/jam.
2. Pengaruh volume lalu lintas terhadap berkembangnya bisnis perdagangan barang (X₂), memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 1 berarti terdapat hubungan sangat kuat. Hal ini memberikan hubungan yang sangat kuat pada bisnis perdagangan barang dengan lalu lintas yang ada di wilayah penelitian. Perkembangan pembangunan di Kota Makassar khususnya di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan yang semakin pesat ditandai dengan maraknya bangunan komersial di satu sisi menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi, bukti bahwa sektor riil terus bergerak, tapi pada sisi lain dapat menimbulkan persoalan baru dalam transportasi khususnya kemacetan. Maraknya pembangunan khususnya bisnis perdagangan barang misalnya Mall dan Ruko mengakibatkan volume lalu lintas meningkat, karena banyaknya pengunjung tiap harinya, berdasarkan hasil survey hambatan samping kendaraan yang keluar masuk bangunan komersial pada segmen 1 mencapai 665 kendaraan/jam, dan kendaraan parkir berhenti 680 kendaraan/jam, sehingga jika hal ini dibiarkan maka kedepannya akan sangat mempengaruhi arus lalu lintas yang ada di segmen jalan tersebut, sehingga diperlukan adanya penataan kawasan-kawasan bangunan komersial misalnya saja penyediaan area parkir yang cukup untuk para pengunjung, penyediaan halte untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, karena berdasarkan hasil survey

salah satu yang sangat berpengaruh terhadap lalu lintas yang ada di Koridor Jalan Perintis kemerdekaan adalah hambatan samping misalnya saja pejalan kaki, kendaraan keluar/masuk, parkir di ruas jalan.

3. Pengaruh volume lalu lintas terhadap berkembangnya bisnis perdagangan jasa (X_3), memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 1 berarti terdapat hubungan yang kuat. Dari hasil tersebut dapat kita artikan secara aktual bahwa berkembangnya bisnis perdagangan jasa menjadi faktor yang berpengaruh terhadap lalu lintas di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan, dengan munculnya bisnis perdagangan jasa misalnya saja rumah makan, bengkel, warnet dan cafe akan menjadi peluang dan akan sangat berpotensi timbulnya kemacetan lalu lintas karena aktivitas pengunjung tiap harinya akan meningkat. Oleh karena itu di dalam penanganan spasial khususnya di daerah perkotaan memang kondisi ini tidak dapat di hindari namun perencanaan ruang yang lebih aspiratif dengan penerapan etika keruangan seperti penyesuaian antara volume dan kapasitas ruas jalan perlu di perhatikan karena jumlah penduduk yang semakin meningkat, dan penyediaan tempat-tempat parkir khusus untuk bangunan komersial, agar kedepannya jika perkembangan bangunan komersial khususnya dalam bisnis perdagangan jasa meningkat tidak mengganggu lalu lintas di sekitar jalan tersebut.

D. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja ruas jalan Koridor Perintis Kemerdekaan saat ini, nilai derajat kejenuhan (DS) pada umumnya masih berada dibawah nilai ambang batas 0.75 (MKJI, 1997) dengan tingkat pelayanan jalan terendah berada pada kategori C kondisi arus lalu lintas masih dalam batas stabil, kecepatan operasi mulai dibatasi dan hambatan dari kendraan lain semakin besar, dan kecepatan rata-rata pada umumnya berada di bawah persyaratan untuk jalan arteri yaitu 60 km/jam, yang dipengaruhi oleh volume lalu lintas, kondisi jalan, fungsi lahan di sisi jalan dan hambatan samping.
2. Dari hasil analisis uji korelasi dengan indikator nilai bobot berdasarkan hasil survey kuisioner yang antara lain kawasan pendidikan terpadu, berkembangnya bisnis perdagangan barang, berkembangnya bisnis perdagangan jasa, maka di dapat kesimpulan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap lalu lintas di koridor Jalan Perintis Kemerdekaan adalah bisnis perdagangan barang dan bisnis perdagangan jasa, dengan nilai bobot 1 atau terdapat hubungan yang sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, 2010. Kinerja Ruas Jalan Arteri di Kota Makassar, Tesis Program Studi Teknik Perencanaan Transportasi, Makassar.
- Alamsyah, Alik Ansyori, 2002. Rekayasa Lalu Lintas, Bandung, Erlangga.
- Dyayadi, Drs,MT, 2008. Tata Kota Menurut Islam, Jakarta, Khalifa.

- Edward, Ferdinan K, 2010. Pengaruh Pengembangan Jaringan Transportasi Kabupaten Panajam Paser Utara-Kota Balikpapan Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Penajem Paser Utara, Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik Universitas 45, Makassar.
- Halim, 2008. Psikologi Lingkungan Perkotaan, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Miro Fidel, Drs, M.S.Tr, 1997. Sistem Transportasi Kota, Bandung, Tarsito.
- Morlok, Edward K, 1995. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi, Erlangga.
- Munawar, A, 2006. Manajemen Lalu Lintas Perkotaan, Yogyakarta, Beta Offset.
- Nasution, Nur M, Drs, M.S.Tr, 2004. Manajemen Transportasi, Jakarta, Ghaia Indonesia.
- Nana Sudjana, 1991. Tuntutan Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Sinar Baru.